

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan sebuah kebutuhan, baik untuk pekerjaan, hiburan ataupun urusan pribadi. Kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan berupa fakta, informasi dan juga ilmu. Semakin sering membaca maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak perlu heran apabila banyak negara maju yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi.

Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan di zaman modern ini. Apabila sudah tidak suka membaca maka akan dianggap sebagai masyarakat yang terbelakang. Akan tetapi, sebagian orang menganggap membaca merupakan beban dan ada juga yang menganggap sebagai proses menghafal. Pandangan semacam itu perlu diubah. Membaca itu tidak hanya membaca materi pelajaran, tetapi dapat membaca berita, artikel, novel, puisi, dan dokumen-dokumen penting. Membaca akan terasa seperti beban apabila dipaksa, biasakanlah membaca kapan saja dan dimana saja. Dengan melakukan hal tersebut, membaca akan dirasakan sebagai kebutuhan.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses membaca, bahasa adalah wadah atau medium penyampai gagasan. Seorang pembaca harus menguasai medium itu dengan baik. Membaca bukan saja proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif.

Modal utama dalam membaca yaitu, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam berbahasa. Untuk memperoleh pengetahuan siswa tentunya harus meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Membaca berasal dari kata "baca" yang artinya memahami arti tanda melalui susunan huruf dan kata yang disebut tulisan. Sehingga orang yang membaca mampu memahami makna tertentu dibalik susunannya. Tanpa aktivitas membaca maka pengetahuan seseorang tidak akan bertambah.

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang bagi sebagian orang menjadi kegemaran dan sebagian lain menjadi sebuah kebosanan, apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan-kebiasaan membaca pun akan berkembang. Hal ini ditegaskan oleh Hamid (2012 : 164). Salah satu kegiatan tersebut adalah membaca karya sastra berupa puisi. Sebagai kegiatan budaya seni baca puisi dapat dilaksanakan dengan cara yang relatif mudah dan bahkan bisa dilaksanakan bagi setiap orang yang pernah mengenyam bangku sekolah.

Puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi, pancaindra dalam susunan yang berirama. Menurut Pradopo (dalam Wisang, 2014 : 13) Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang berkesan. Keterampilan membaca puisi tidak lahir begitu saja melainkan dengan mempunyai keinginan dan minat, belajar, serta memiliki kemampuan dalam membaca puisi.

Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca puisi yakni, menurut Dick Hartoko (dalam Sadikin, 2011 : 23) puisi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau unsur semantik puisi menuju ke arah struktur batin sedangkan unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi. Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati. Struktur batin terdiri dari: (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, (4) amanat atau pesan. Sedangkan struktur fisik adalah struktur yang bisa kita lihat melalui bahasanya yang tampak. Struktur fisik terdiri dari (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif atau majas, (5) verivikasi, (6) tata wajah. Untuk mencapai hasil maksimal dalam sebuah proses pembelajaran demi menciptakan hasil yang berkualitas, maka dibutuhkan unsur pendukung dalam melaksanakan proses tersebut.

Pembelajaran membaca puisi itu sendiri memerlukan beberapa aspek pendukung, adapun aspek-aspek tersebut yakni, aspek kemampuan membaca, memperoleh pesan, memperoleh pengetahuan, memahami makna bacaan,

memperoleh informasi yang lebih jelas. Selanjutnya pada aspek pemahaman unsur pembentuk puisi yang terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, amanat dan pesan, rima dan irama, tipografi. Kemudian pada aspek media audio visual, membangkitkan motivasi, mencapai tujuan pembelajaran, memperjelas penyajian pesan, mengarahkan perhatian anak, terjadinya interaksi langsung dengan guru. Aspek-aspek yang telah disebutkan tersebut seharusnya sudah dipahami dan dimengerti oleh siswa kelas V di SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo belum sepenuhnya memahami unsur-unsur yang terdapat dalam membaca puisi. Hal ini dapat dilihat melalui observasi awal, pada pembelajaran membaca Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi, siswa dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi selama pembelajaran berlangsung. Namun kenyataannya, kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo masih rendah. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan siswa dalam membaca puisi yakni dari jumlah siswa 26 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu membaca puisi (35 %) sedangkan 17 orang siswa (65%) tidak mampu membaca puisi.

Pada pembelajaran membaca puisi peran guru sangat penting, guru hendaknya mengajarkan pengetahuan tentang puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan membaca puisi. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa. Selama ini dalam pembelajaran membaca puisi, siswa sekedar mengenal puisi kemudian ditugaskan membacakannya di depan kelas. Penggunaan media pembelajarannya juga belum optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi. Minat siswa dalam membaca puisi itu sangat berpengaruh. Jika siswa tidak memiliki minat dalam membaca puisi, maka mereka tidak akan paham dan mengerti tentang puisi. Baik dari cara membacanya maupun unsur-unsur yang terkandung dalam puisi.

Guru perlu memberikan arahan, menggunakan metode dan media yang tepat untuk memotivasi, menarik perhatian serta merangsang siswa untuk aktif

dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan.

Meninjau permasalahan tersebut, peneliti memilih media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih (2010 : 114) menyatakan media audio visual adalah media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objektif yang dapat dilihat. Media pembelajaran pada dasarnya bukan sekedar alat bantu saat mengajar, melainkan juga merupakan sebagai sumber belajar. Pentingnya penggunaan media audio visual pada pembelajaran harus diperhatikan oleh pendidik, karena media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Dengan menggunakan media audio visual ini maka penyajian materi pembelajaran akan lebih lengkap dan optimal. Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan cara yang efektif, sebab dalam media tersebut penggabungan/kombinasi antara unsur gambar dan suara yang dengan mudah dicerna oleh siswa, Hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami, mendorong minat siswa, menambah variasi metode belajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual siswa, serta dapat membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

Dengan melihat kondisi yang terjadi di lapangan (*field*), maka penulis pada kesempatan ini berinisiatif melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan formulasi judul penelitian sebagai berikut **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas V di SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kurangnya minat siswa dalam membaca puisi
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca puisi
- 1.2.3 Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami unsur-unsur pembentuk puisi
- 1.2.4 Kurang optimalnya penggunaan media

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas di V SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan solusi pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru menjelaskan indikator yang akan dicapai
- 1.4.2 Memberikan penjelasan tentang membaca puisi
- 1.4.3 Guru menayangkan video pembelajaran cara membaca puisi
- 1.4.4 Guru memberikan contoh cara membaca puisi
- 1.4.5 Guru menjelaskan kembali materi yang telah ditayangkan pada media audio visual
- 1.4.6 Guru bertanya jawab dengan siswa tentang membaca puisi
- 1.4.7 Guru membimbing siswa membaca puisi
- 1.4.8 Guru memberikan tugas kepada siswa membaca puisi di depan kelas
- 1.4.9 Guru mengamati dan menilai kemampuan siswa membaca puisi
- 1.4.10 Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran
- 1.4.11 Melakukan analisis dan Refleksi

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui media audio visual siswa kelas V di SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo?”

1.6 Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1.6.1 Bagi Siswa, memotivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan memahami makna puisi serta dapat membacakannya.

- 1.6.2 Bagi Guru, menjadi bahan masukan dalam pembelajaran. sehingga meningkatkan wawasannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam membaca puisi.
- 1.6.3 Bagi Sekolah, meningkatkan minat membaca puisi bagi siswa dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah.
- 1.6.4 Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam menghayati dan memahami persoalan-persoalan mengenai puisi yang muncul dikalangan siswa serta mampu memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi.